

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik. Alasan memilih penelitian kuantitatif ini untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dengan menggunakan alat ukur yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (Sugiyono 2023:15). Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen, dengan *Model One Group Pretest-Posttest Design*. *Model One Group Pretest-Posttest Design* adalah salah satu jenis desain dalam penelitian pre-eksperimen, dimana hanya ada satu kelompok subjek yang diberi perlakuan (intervensi) dan dilakukan pengukuran dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

Desain ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada subjek penelitian setelah diberi perlakuan tertentu. Dalam bentuk ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan (treatment) tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok tersebut terlebih dahulu

diberikan pretest untuk mengukur tingkat kesadaran awal. Setelah perlakuan dilakukan melalui bimbingan kelompok, siswa diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat kesadaran. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest dianalisis untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan posttest dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan hasil sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2018:111)

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : Tes akhir (*Posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak pada tahun ajaran 2025 yang berjumlah 69 orang. Pemilihan kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada masa remaja awal, yaitu 13-14 tahun. Pada fase D ini, siswa sedang berada dalam masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku berisiko seperti dampak rokok elektrik.

Fakta bahwa terdapat siswa kelas IX yang membawa rokok elektrik di sekolah memberikan gambaran bahwa mereka sedang berada pada tahap perkembangan yang memerlukan perhatian dan pendampingan. Hal ini semakin menegaskan pentingnya peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung siswa agar mampu membangun kesadaran, sikap, dan perilaku yang sehat, terutama terkait pemahaman mengenai dampak rokok elektrik. Dengan demikian, pemilihan kelas IX sebagai populasi penelitian dilakukan secara sengaja karena mereka merupakan kelompok usia yang tepat untuk diberikan intervensi melalui bimbingan kelompok. Diharapkan, dengan adanya layanan edukatif sejak dini, pencegahan terhadap perilaku negatif seperti rokok elektrik dapat dilakukan secara lebih efektif sebelum perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan.

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas IX A	23 Siswa	13 Siswa	10 Siswa
2.	Kelas IX B	23 Siswa	13 Siswa	10 Siswa
3.	Kelas IX C	23 Siswa	13 Siswa	10 Siswa
Jumlah Populasi		69 Siswa		

Sumber Data: Guru BK Islam Al-Azhar 17 Pontianak.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas IX SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena salah satu dari siswa tersebut menggunakan rokok elektrik tersebut di sekolah, selain itu juga salah satu nya lagi ingin menjual rokok elektrik tersebut pada temannya dan juga dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai rokok elektrik. Pertimbangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa kelas IX berada pada masa remaja awal yang cenderung memiliki rasa ingin tahu lebih besar terhadap hal-hal baru,

termasuk rokok elektrik, sehingga dipandang tepat untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis.

Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini diarahkan kepada siswa yang dinilai sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak rokok elektrik.

Berdasarkan tabel di atas, sampel penelitian terdiri dari 8 siswa yang tersebar di tiga kelas, yaitu 2 siswa dari kelas IX A, 4 siswa dari kelas IX B, dan 2 siswa dari kelas IX C sehingga keseluruhan jumlah sampel adalah 8 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, alasan menggunakan *purposive sampling* karena guru BK dan juga pihak sekolah juga merekomendasikan kelas tersebut untuk dijadikan subjek penelitian. pemilihan sampel diharapkan dapat lebih tepat sasaran serta mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 193), bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020: 109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti

agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (Menyeluruh). Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Menurut Nirbita (2022: 25) teknik komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau dengan alat media komunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan melainkan dengan menggunakan kuisioner.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Gibson dan Ivancevich (1991: 283), komunikasi langsung merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang memungkinkan interaksi dua arah dan umpan balik secara real time. Teknik komunikasi langsung adalah cara menyampaikan pesan secara tatap muka antara pengirim dan penerima informasi. Dengan cara ini, pesan dapat diterima dengan jelas, dan penerima dapat langsung memberikan tanggapan atau bertanya jika ada yang kurang dipahami.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan diatas, maka dari itu diperlukan alat yang tepat dengan jenis data yang akan dicari. Alat pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini, yakni adalah:

a. Skala Likert

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 138), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tertentu, dengan memberikan sejumlah pernyataan dan meminta responden untuk memilih jawaban sesuai tingkat persetujuan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Skala ini digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam bentuk pretest dan posttest, guna mengukur tingkat kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik modeling simbolis.

Rincian Skala Likert :

Menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban positif (+):

- | | | |
|------------------------|-------|---------------|
| a) Sangat setuju | (SS) | diberi skor 4 |
| b) Setuju | (S) | diberi skor 3 |
| c) Tidak setuju | (TS) | diberi skor 2 |
| d) Sangat tidak setuju | (STS) | diberi skor 1 |

Menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban negatif (-):

- | | | |
|------------------------|-------|---------------|
| a) Sangat setuju | (SS) | diberi skor 1 |
| b) Setuju | (S) | diberi skor 2 |
| c) Tidak setuju | (TS) | diberi skor 3 |
| d) Sangat tidak setuju | (STS) | diberi skor 4 |

Dalam penelitian ini, kategori tingkat kesadaran remaja pada responden ditentukan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena, termasuk kesadaran terhadap dampak rokok elektrik. Skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi persentase dari skor ideal, sehingga data lebih mudah dianalisis dan dipahami. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor minimum ideal

Skor minimum ideal = *jumlah item x skor terendah*

a) Jumlah item = 25

b) Skor terendah = 1

Skor minimum = $25 \times 1 = 25$

2) Menentukan skor maksimum ideal

Skor maksimum ideal = *jumlah item x skor tertinggi*

a) Jumlah item = 25

b) Skor tertinggi = 4

Skor maksimum = $25 \times 4 = 100$

3) Menghitung rentang

Rentang = *skor maksimum – skor minimum*

Rentang = $100 - 25 = 75$

4) Menentukan banyak kategori

Menggunakan 5 Kategori (Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang)

5) Menghitung panjang interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{75}{5} = 15$$

6) Menyusun interval

Perhitungan skor minimum 25, skor maksimum 100, interval 15

a) Sangat Kurang = 25 – 39

b) Kurang = 40 – 54

c) Cukup = 55 – 69

d) Baik = 70 – 84

e) Sangat baik = 85 – 100

7) Konverensi ke presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

8) Hasil Akhir Kategori

Tabel. 3.3
Tolak Ukur Kategori Hasil Skala Likert

Kategori	Skor (x)	Interprestasi (Presentase)
Sangat Kurang	25 – 39	25% – 39%
Kurang	40 – 54	40% – 54%
Cukup	55 – 69	55% – 69%
Baik	70 – 84	70% – 84%
Sangat Baik	85 – 100	85% – 100%

Sumber: Sugiyono. (2017).

Berdasarkan Tabel 3.10, skor hasil pengisian angket yang disusun menggunakan skala Likert dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Skor minimum ideal ditetapkan sebesar 25, sedangkan skor maksimum ideal sebesar 100. Dengan rentang skor 75 dan panjang interval 15, maka peserta didik yang memperoleh skor:

- a) 25–39 (25%–39%) dikategorikan sangat kurang,
- b) 40–54 (40%–54%) dikategorikan kurang,
- c) 55–69 (55%–69%) dikategorikan cukup,
- d) 70–84 (70%–84%) dikategorikan baik,
- e) 85–100 (85%–100%) dikategorikan sangat baik.

Pengelompokan kategori ini bertujuan untuk mempermudah penafsiran hasil pengukuran sehingga dapat menggambarkan kecenderungan tingkat kesadaran atau sikap siswa terhadap fenomena yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:138) yang menyatakan bahwa skala Likert tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, tetapi juga dapat ditafsirkan dengan pengelompokan hasil skor menjadi kategori tertentu agar data lebih bermakna.

Melalui analisis tersebut, data yang terkumpul dari skala penelitian dapat diungkapkan serta memberikan bukti mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dalam bentuk persentase (%)

sesuai dengan pendapat Anas Sudjiono (2015:43) dengan menggunakan rumus:

Rumus Presentase

$$\text{Persentase} = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh frekuensi

100% = Tingkat persentase yang dicapai.

b. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini juga melakukan observasi sebagai alat bantu untuk mengamati aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran dengan teknik modeling. Menurut Sugiyono (2017), observasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Dalam melakukan penelitian, penelitian juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Berikut kisi-kisi pedoman observasi mengenai “efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan kesadaran remaja pada dampak rokok elektrik di SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak”, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Aktivitas Pemimpin Kelompok	Ya	Tidak	Ket
1.	Tahap Pembentukan				
2.	Tahap Peralihan				
3.	Tahap Kegiatan				
4.	Tahap Penutup				

D. Uji Keabsahan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa baik alat pengukur yang digunakan dapat mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Validitas adalah merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau sahian suatu instrument penelitian (Riyanto Slamet, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran. Untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut benar-benar memperhitungkan aspek yang dimaksud, langkah penting yang harus dilakukan adalah uji validitas. Ini melibatkan perbandingan total skor dari setiap pertanyaan atau pernyataan dengan skor keseluruhan dari kuesioner penelitian. Sebelum digunakan, semua instrumen dalam uji validitas harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan kualitas hasil penelitian.

Rumus uji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y)
n	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian antara skor butir dan skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total

Kofisien validitas dianggap valid jika hasil dari r hitung > r table dengan α 5%. Dalam penelitian ini telah uji validitas dengan juaah responden 69 siswa dengan r table dapat dilihat $N-2 = 69-2 = 67$ Responden. Menunjukan r table 67 adalah 0,2369.

Tabe 3.5
Kriteria Validitas Soal

Nilai Validasi Soal	Interprestasi Soal
$0,80, < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60, < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40, < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20, < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00, < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Lapenia, 2023)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Items	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Kesimpulan	Keterangan
1	0,614	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
2	0,611	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
3	0,617	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
4	0,609	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
5	0,602	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
6	0,595	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Cukup
7	0,591	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Cukup
8	0,617	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
9	0,589	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Cukup
10	0,633	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
11	0,623	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
12	0,626	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
13	0,625	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
14	0,634	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
15	0,614	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
16	0,605	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
17	0,613	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
18	0,607	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
19	0,611	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi

20	0,636	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
21	0,614	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
22	0,611	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
23	0,621	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
24	0,622	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi
25	0,617	0,361	r hitung > r tabel	Valid	Tinggi

(Sumber : Data Hasil Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah item yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 butir item pernyataan. Dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic for Mac* 25 peneliti melakukan uji kevalidannya dan menghasilkan 25 item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Koefisien validitas dianggap valid jika hasil dari r hitung > r tabel dengan α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa 53indicator53 yang digunakan layak untuk mengukur 53ndicato penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan 53ndica modeling simbolis dalam meningkatkan kesadaran dampak rokok elektrik.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono dalam (lii & Penelitian, 2019), uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana 53indicator dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan, ketepatan, dan konsistensi. Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa hasil penelitian tetap memiliki kepastian yang baik meskipun diuji pada waktu atau periode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien Reliabilitas Statistics *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan. Adapun rumus digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha instrument*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item/ Pernyataan dalam angket

σ_i^2 = Varians tiap item

σ_t^2 = Varians total skor

Tabel 3.7
Kriteria Reabilitas

Nilai Validasi Soal	Interprestasi Soal
$0,80, < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60, < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40, < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20, < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00, < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Lapenia, 2023)

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Items	Varian	R Hitung	Keterangan
1	0,902	0,907	Sangat Tinggi
2	0,900	0,907	Sangat Tinggi
3	0,903	0,907	Sangat Tinggi
4	0,903	0,907	Sangat Tinggi
5	0,900	0,907	Sangat Tinggi
6	0,899	0,907	Sangat Tinggi
7	0,899	0,907	Sangat Tinggi
8	0,904	0,907	Sangat Tinggi
9	0,889	0,907	Sangat Tinggi
10	0,908	0,907	Sangat Tinggi
11	0,904	0,907	Sangat Tinggi
12	0,905	0,907	Sangat Tinggi
13	0,906	0,907	Sangat Tinggi
14	0,907	0,907	Sangat Tinggi

15	0,903	0,907	Sangat Tinggi
16	0,900	0,907	Sangat Tinggi
17	0,904	0,907	Sangat Tinggi
18	0,901	0,907	Sangat Tinggi
19	0,904	0,907	Sangat Tinggi
20	0,907	0,907	Sangat Tinggi
21	0,902	0,907	Sangat Tinggi
22	0,900	0,907	Sangat Tinggi
23	0,903	0,907	Sangat Tinggi
24	0,905	0,907	Sangat Tinggi
25	0,905	0,907	Sangat Tinggi

(Sumber : Data Hasil Olah data SPSS, 2025)

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $a > 0,60$ maka pertanyaan atau pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya/reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan atau pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya/tidak reliabel.

Analisis reliabilitas instrumen melalui *Alpha Cronbach's* dapat dianalisis dengan komputer menggunakan *IBM SPSS Statistic for Mac 25*. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka pogram *IBM SPSS Statistic 25*
- b. Setelah terbuka, klik variabel view lalu masukan data dari *Microsoft Excel*
- c. Jika variabel view sudah diisi, selanjutnya masukan ke data view, lalu isikan sesuai data
- d. setelah data diisi selanjutnya klik Analyze >> Scale >> Reliability Analysis
- e. Selanjutnya akan muncul pada kotak dialog Reliability Analysis
- f. pada kotak dialog Reliability Analysis, masukan semua variable ke dalam kotak *Items*. Kemudian klik Statistics

- g. Setelah muncul dialog Reliability Analysis Statistics, kemudian pastikan centang “*Scale if item deleted*” klik Continue
- h. Klik OK maka akan langsung muncul hasil output seperti berikut:

Tabel 3.9
Hasil Out Put Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	1000.0
	Excluded	0	0
	Total	30	30

(Sumber : Data Hasil Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.5, seluruh data responden sebanyak 30 orang masuk dalam kategori valid (100%), sedangkan tidak ada data yang dikeluarkan (excluded = 0). Hal ini menunjukkan bahwa semua angket yang terkumpul lengkap dan dapat digunakan dalam uji reliabilitas.

Tujuan dari menggunakan uji reliabilitas adalah untuk memahami sejauh mana tes tetap konsisten ketika diulang-ulang pada subjek yang memiliki kondisi yang serupa. Menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic for Mac 25* dalam penelitian ini untuk memastikan pengujian sesuai dan dapat diandalkan. Teknik analisis yang diterapkan menggunakan SPSS adalah metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.10
Uji Reabilitas Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha.	N of Items
.907	25

(Sumber : Data Hasil Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 dengan jumlah item sebanyak 25 pernyataan. Menurut kriteria reliabilitas, instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,907 > 0,60$, instrumen angket kesadaran dampak rokok

elektrik dinyatakan sangat reliabel, artinya angket memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data non-parametrik karena data bersifat ordinal dari skala Likert. Perbedaan tingkat kesadaran siswa sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, sehingga hasilnya dapat menggambarkan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah sistematis yang harus ditempuh peneliti agar kegiatan penelitian berjalan sesuai tujuan. Menurut Sugiyono (2019:2), penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, prosedur penelitian harus disusun secara runtut, mulai dari persiapan, pelaksanaan, analisis data, hingga pelaporan.

1. Perencanaan Penelitian
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Mengajukan izin penelitian ke sekolah terkait.
 - c. Menentukan subjek penelitian (siswa kelas IX).
 - d. Menyusun instrumen penelitian (angket pretest-posttest tentang kesadaran terhadap dampak rokok elektrik)
2. Pelaksanaan Per-test
 - a. Memberikan angket pre-test kepada siswa untuk mengetahui tingkat awal kesadaran mereka terhadap bahaya rokok elektrik.
 - b. Mengumpulkan dan mencatat hasil pre-test sebagai data awal.
3. Pemberian Perlakuan (Intervensi)
 - a. Tahap Pembentukan
 - 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan sesuai fokus penelitian
 - 2) Menyampaikan aturan kelompok
 - 3) Membangun suasana aman, nyaman, dan terbuka

- b. Tahap Peralihan
 - 1) Mengatasi rasa canggung siswa
 - 2) Membangun kepercayaan antar anggota kelompok
 - 3) Mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi
- c. Tahap Kegiatan
 - 1) Menyampaikan materi menggunakan teknik modeling simbolis (video, gambar, role-play)
 - 2) Melakukan diskusi kelompok mengenai dampak rokok elektrik
 - 3) Mendorong siswa memahami dan menyadari bahaya rokok elektrik
 - 4) Mendorong siswa melakukan refleksi dan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari
- d. Tahap Penutup
 - 1) Menyimpulkan hasil kegiatan layanan secara bersama
 - 2) Memberikan umpan balik dan motivasi
 - 3) Mengakhiri kegiatan dengan kesan dan pesan dari siswa
- 4. Pelaksanaan Post-test
 - a. Setelah seluruh sesi intervensi selesai, siswa kembali mengisi angket (posttest) yang sama/sejenis.
 - b. Data posttest dikumpulkan untuk dibandingkan dengan hasil pretest
- 5. Membandingkan hasil pretest dan posttest siswa menggunakan data kuantitatif, apakah efektif setelah diberikan layanan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, kuesioner dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Setelah data terkumpul melalui observasi, penting untuk mengolah dan menganalisis data tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diamati. Langkah selanjutnya yaitu menelaah kembali data yang sudah terkumpul sebelum masuk ke tahap analisis.

Analisis data dilakukan apabila seluruh persyaratan teknis dalam pengumpulan data telah dipenuhi. Proses analisis ini bersifat sistematis, terstruktur, dan terorganisir dengan tujuan untuk menemukan pola serta hubungan dari data yang diperoleh (Kurniasih, dkk., 2021). Metode ini melibatkan penggunaan Uji Wilcoxon Sign Rank Test dan Uji N-Gain, karena data dalam penelitian ini tergolong sebagai variabel ordinal. Dengan analisis ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah di ungkap melalui skla penelitian dan hasil bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

1. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan. Biasanya digunakan untuk data pretest-posttest ketika data berbentuk ordinal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak rokok elektrik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Wilcoxon Signed Rank Test.

Perhitungan analisis mengacu pada tabel persiapan nilai T Wilcoxon, sesuai dengan pendapat Djarwanto (1999) yang menyatakan bahwa apabila jumlah sampel kurang dari 25, maka dapat digunakan tabel nilai T Wilcoxon sebagai acuan. *Wilcoxon*". Tabel nilai T *wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 3.11
Uji Wilcoxon Sign Rank Test

No.	X	Y	D	Rd	Rd Negatif	Rd Positif
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

7.						
8						
Jumlah T <i>Wilcoxon</i>						

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Menurut Sugiyono (2017), uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan dengan membandingkan skor sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun tabel hasil uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor pretest (X) dan posttest (Y).
Kolom X menunjukkan skor sebelum diberi perlakuan (pretest), sedangkan kolom Y menunjukkan skor setelah diberi perlakuan (posttest).
- b. Menghitung selisih skor ($D = Y - X$).
Kolom D menunjukkan hasil pengurangan skor posttest terhadap pretest. Jika hasilnya positif berarti terjadi peningkatan, jika negatif berarti terjadi penurunan.
- c. Mengabaikan tanda dan menghitung nilai absolut selisih ($|D|$).
Seluruh nilai D diubah ke bentuk mutlak untuk keperluan pemberian peringkat.
- d. Memberikan peringkat (Rank atau R_d).
Setiap nilai $|D|$ diberi peringkat (rank) mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Jika ada nilai yang sama maka diberi peringkat rata-rata.
- e. Memberikan tanda positif atau negatif pada peringkat.
Jika nilai D positif maka rank dimasukkan ke kolom R_d positif, sedangkan jika nilai D negatif maka rank dimasukkan ke kolom R_d negatif.
- f. Menghitung jumlah rank positif dan negatif.

Jumlah keseluruhan rank positif ($\sum T^+$) dan rank negatif ($\sum T^-$) akan dibandingkan. Nilai terkecil dari kedua jumlah tersebut disebut T hitung.

g. Membandingkan T hitung dengan T tabel.

Apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

2. Uji N-Gain (Normalized Gain)

Menurut Richard R. Hake (1998), uji N-Gain adalah metode untuk mengukur efektivitas pengajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hake berpendapat bahwa hanya membandingkan skor pretest dan posttest tidak cukup karena tidak mempertimbangkan potensi peningkatan maksimal siswa. Uji N-Gain menormalkan skor peningkatan ini dengan membaginya dengan skor peningkatan maksimum yang mungkin. Hake menggunakan rumus berikut untuk menghitung rata-rata N-Gain untuk sebuah kelas.

Rumus dan Kategori

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

- **Skor Posttest** : Nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan.
- **Skor Pretest** : Nilai yang diperoleh siswa sebelum perlakuan.
- **Skor Maksimal** : Nilai tertinggi yang bisa diperoleh pada tes.

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar atau kesadaran siswa setelah diberikan perlakuan.

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber. Sundayana. (2018)

Selanjutnya, table evektifitas N-Gain dapat di tafsirkan sebagai berikut:

< 40%	Tidak Efektif
40% – 55%	Kurang Efektif
56% – 75%	Cukup Efektif
76%	Efektif

Sumber. Sundayana. (2018)